

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Buka Pos Konsultasi Halal di Masjid"

Trigger: Pekan ini publik Indonesia membaca gelombang kesaksian personal tentang jeratan paylater dan pinjaman online di media sosial — kalimat "perut perih menahan lapar" menjadi headline yang viral dengan ratusan ribu views. Di pekan yang sama, Polri menggagalkan peredaran narkoba senilai miliaran rupiah, sementara Kompolnas mengkritik hukuman terhadap aparat yang terlibat. Patologi digital — riba dalam paylater, judol dalam game, narkoba dalam rumah — adalah penyakit yang tidak terlihat dari luar tetapi merusak fondasi keluarga. Empat aksi di bawah dirancang untuk membangun benteng komunitas di tingkat RT/RW, masing-masing menyasar satu segmen usia sebagai pelaku — bukan objek bantuan.

- **Anak-anak (5-12 tahun)**

Label aksi: Sekolah keuangan Islam mini setiap Sabtu pagi di TPA — 30 menit edukasi uang halal dengan permainan.

Cara kerja: 5-15 anak SD di TPA atau mushola RT mengikuti sesi 30 menit setiap Sabtu pagi. Pendamping: 1 remaja masjid + 1 orang tua relawan. Materi: minggu 1 — kenalan dengan halal dan haram dalam uang (pakai contoh dari kotak amal masjid); minggu 2 — apa itu "menabung", praktek membuat celengan dari botol bekas; minggu 3 — apa itu sedekah, latihan menabung Rp 1.000 setiap pekan untuk diberikan ke tetangga atau lansia di lingkungan; minggu 4 — refleksi singkat dan kunjungan ke koperasi syariah/BMT terdekat (jika ada). Output: setiap anak punya celengan sendiri yang isinya dilaporkan setiap pekan, dan satu sedekah konkret yang sudah dilakukan dalam 4 minggu.

Budget: Rp 150.000 (botol bekas + cat warna untuk celengan Rp 30.000, snack untuk 4 sesi Rp 80.000, foto kopi materi sederhana Rp 40.000).

Dampak terukur: 4 minggu menghasilkan minimal 8 anak yang punya celengan aktif dan melakukan 1 sedekah konkret; rata-rata jumlah tabungan per anak Rp 5.000 - 10.000 (kecil, tapi membangun kebiasaan).

- **Remaja (13-19 tahun)**

Label aksi: Audit HP bersama remaja masjid — sesi 1 jam mengidentifikasi aplikasi pinjol, paylater, dan game judi tersembunyi di HP sendiri.

Cara kerja: 5-10 remaja masjid / karang taruna kumpul setiap Jumat sore (ba'da Ashar). Setiap sesi 1 jam. Pendamping: 1 takmir muda. Aktivitas: setiap remaja secara sukarela menunjukkan aplikasi di HP mereka kepada satu rekan (bukan ke seluruh grup — untuk menjaga privasi). Mereka saling membantu mengidentifikasi: aplikasi paylater

yang sebenarnya tidak terpakai, game dengan loot box yang menyusupkan judi, akun-akun yang sebenarnya bukan teman tetapi marketing. Lalu mereka saling membantu menghapus yang tidak perlu. Tidak ada paksaan — keputusan akhir di tangan pemilik HP. Output langsung: di akhir 4 minggu, terkumpul "audit log" anonim (tanpa nama) di mading masjid yang menunjukkan jenis aplikasi/game yang paling banyak dihapus, agar adik-adik SD dan ibu-ibu sadar pola yang sama.

Budget: Rp 100.000 (kuota internet untuk update aplikasi yang masih dipakai Rp 40.000, snack pertemuan 4 kali Rp 60.000).

Dampak terukur: Minimal 30 aplikasi paylater/pinjol/game judi terhapus dari HP remaja dalam 4 minggu; audit log mading masjid menjadi bahan diskusi di kajian ibu-ibu pekan berikutnya.

● **Dewasa (20-55 tahun)**

Label aksi: Konsultasi keuangan halal mingguan — pos rahasia di masjid setiap Sabtu sore untuk warga yang mau konsultasi pelunasan paylater/pinjol tanpa identitas tersebar.

Cara kerja: Takmir masjid menyediakan ruangan tertutup setiap Sabtu sore ba'da Ashar (atau Maghrib). Pendamping: 1 ustaz/takmir senior + 1 ibu pengurus pengajian (untuk keluarga ibu-ibu) + 1 relawan dengan background ekonomi syariah (kalau ada). Warga yang ingin konsultasi datang dengan janji temu lewat WA grup khusus (yang tidak terhubung ke grup RT umum). Konsultasi gratis, durasi 30-45 menit per orang. Materi: review tagihan paylater/pinjol yang ada, identifikasi prioritas pelunasan (yang bunganya paling tinggi dulu), rujukan ke koperasi syariah atau BMT terdekat untuk restrukturisasi. Tidak ada pencatatan identitas yang dibagikan. Output langsung: minimal 4 keluarga per bulan terbantu menyusun rencana pelunasan; sebagian dari mereka kembali pekan berikutnya untuk follow-up.

Budget: Rp 0 untuk operasional layanan (pro bono); biaya komunikasi diabsorb pendamping pribadi.

Dampak terukur: Minimal 4 keluarga per bulan menerima konsultasi dengan output rencana pelunasan tertulis; minimal 1-2 keluarga per bulan berhasil menyelesaikan satu paylater/pinjol dalam 3 bulan ke depan.

- 🧓 **Lansia (55+)**

Label aksi: Cerita kebiasaan halal — lansia kompleks bergiliran bercerita 15 menit kepada remaja masjid setelah Maghrib tentang bagaimana mereka mengelola keuangan keluarga di zamannya tanpa kartu kredit dan paylater.

Cara kerja: Setiap Senin malam (ba'da Maghrib), satu lansia (60+) di RT/RW dijadwalkan bercerita 15-20 menit kepada 5-10 remaja masjid di teras masjid atau di ruang tamu salah satu warga. Tema cerita: "Bagaimana saya membeli rumah pertama saya — menabung 5 tahun"; "Bagaimana orang tua saya mengelola gaji walau dengan 6 anak"; "Apa yang dilakukan keluarga kami saat krisis 98 tanpa pinjol"; "Mengapa kami tidak pernah pakai kartu kredit walau ada tawaran". Tujuan: transfer wisdom + memori finansial tentang hidup tanpa utang berbunga ke generasi muda yang lahir dalam era cashless. Lansia diberitahu beberapa hari sebelumnya untuk siapkan satu cerita. Tidak perlu skrip — cerita lisan, alami. Remaja boleh tanya jawab di akhir.

Budget: Rp 80.000 (minum + snack ringan untuk pertemuan mingguan Rp 20.000 x 4 minggu).

Dampak terukur: 4 cerita lansia terdokumentasi (jika ada relawan yang mau merekam audio dengan izin), minimal 5-7 remaja menjadi peserta tetap mingguan; 4 lansia yang biasanya jarang berinteraksi dengan generasi muda kompleks kembali merasa relevan dan dibutuhkan.

Sinergi & koordinasi: Keempat aksi ini dijalankan paralel dalam 4 minggu sebagai satu kampanye "Rumah Kita Bebas Riba". Koordinator: sekretaris takmir atau ketua karang taruna yang memiliki akses WA grup RT yang sudah ada. Channel komunikasi: WA grup RT/masjid yang

sudah eksis (jangan bikin grup baru, supaya partisipasi alami) + grup WA khusus konsultasi keuangan yang terpisah dan dikelola ketat oleh takmir untuk menjaga privasi. Momen kebersamaan akhir: di akhir minggu keempat (tepat di malam 1 Muharram, Senin 16 Juni 2026), semua peserta (anak-anak dengan celengan mereka, remaja dengan audit log, dewasa yang sudah konsultasi, lansia dengan cerita mereka) kumpul di teras masjid setelah sholat Maghrib untuk laporan singkat + refleksi 30 menit + doa bersama untuk Tahun Baru Hijriah. Tujuan momen kebersamaan: bukan untuk promosi keberhasilan, melainkan untuk saling mendengar bagaimana setiap segmen mempertanggungjawabkan amanah uangnya — dan bagaimana kebiasaan kecil yang konsisten lebih bermakna daripada resolusi besar yang batal.